

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN PENELITIAN

1. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius Aspek Salat Berjemaah di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala Selatan Thailand

Implementasi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius aspek salah berjemaah ini dapat diselenggarakan dengan baik. Peran guru di sekolah ini, yaitu guru sebagai suri teladan. Hal ini terlihat saat guru memberikan teladan bagi siswa agar melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan baik. Peran guru sebagai penginternalisasi nilai. Internalisasi nilai oleh guru dilakukan baik melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan dengan cara mendisiplinkan siswa, memberikan nasihat-nasihat ataupun memberikan reward dan punishment serta peran guru sebagai pembimbing kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang ada.

Berdasar hasil wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al beliau mengatakan sebagai berikut.

“Salah berjemaah di sekolah ini diselenggarakan dengan baik, guru hanya sebagai penasih, motivator supaya kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Di samping itu pihak sekolah ada dewan belajar dari bidang keagamaan yang bertugas di sini. Dewan belajar juga mempunyai suri teladan yang baik kepada bawahannya. Di sekolah ini ada sedikit berbeda

dengan sekolah yang lain, di sekolah ini diwajibkan seluruh siswa salat berjemaah di masjid sekolah. Tidak hanya siswa saja tetapi diikuti oleh para guru. Di sini lahirlah guru berperan sebagai contoh teladan yang baik”¹

Hal senada diungkapkan oleh Ustazah Aminah Daumae Selaku Guru PAI mengatakan sebagai berikut.

“Di lembaga ini, salat berjemaah diwajibkan bagi seluruh siswa khususnya 5 waktu bagi siswa yang tinggal di Ma’had dan diwajibkan bagi siswa yang pulang-pergi hanya waktu zuhur dan asar, waktu pulang sekolah apabila seluruh siswa sudah melakukan salat berjemaah”²

Hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa di lembaga ini ada jadwal piket guru agar siswa dapat melakukan kegiatan salat berjemaah dengan lancar. Guru yang bertugas piket pada hari tertentu bergiliran dengan dewan belajar untuk mengumumkan bahwa waktu salat sudah tiba sebagai tanda peringatan kepada siswa yang masih di sekolah.

Berikut ini hasil wawancara Ustazah Halimah Duabaso mengatakan sebagai berikut.

“Memberi peringatan kepada siswa adalah tugas kita bersama. Setiap manusia selalu mempunyai sifat yang gampang lupa. Dari hal tersebut guru/dewan siswa bertugas mengumumkan bahwa waktu salat sudah tiba”³

Hal dengan pendapat di atas, Ustaz Abdulmanaf Penawa mengungkapkan pendapat berikut.

“Pada dasarnya, setiap siswa mengetahui tugasnya sendiri. Namun guru juga harus berperan sebagai contoh teladan yang baik, seperti mengumumkan kepada seluruh siswa dan mengikuti salat berjemaah

¹Wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

² Wawancara dengan Ustaz Thoha Hasan selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

³ Wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

bersama-sama. Pada hakikatnya salat berjamaah itu sangatlah penting, budaya salat berjamaah bukan hanya dipahami dan dimengerti saja, namun juga dilaksanakan dan diterapkan juga di rumah. Mewujudkan budaya religius salat berjamaah pada peserta didik diharapkan mampu dan memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan salat berjamaah dengan baik, baik ketika di sekolah dan lebih diutamakan ketika di rumah.”⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan budaya religius salat berjamaah guru pendidikan agama di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala menerapkan beberapa langkah yang dirasa lebih mempunyai adil untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam.

a) Melakukan koordinasi kepada para guru lainnya

Supaya budaya religius salat berjamaah berjalan dengan lancar guru pendidikan agama Islam di Sekolah Thamavitaya Mulnit Yala ini menjalinkan kerja sama/koordinasi dengan guru yang lainnya.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al mengatakan sebagai berikut.:

“Berkerja sama guru PAI dengan guru yang lain dalam mendampingi salat berjamaah di masjid sekolah terjalin dengan baik. Dalam mewujudkan budaya religius salat berjamaah ini diperlukan komitmen seluruh warga sekolah, komitmen tersebut dilaksanakan secara bersama-sama”⁵

Hal senada degan ungkapkan oleh Ustaz Usman Balukaluting sebagai berikut.

⁴Wawancara dengan Ustaz Abdulmanaf Panawa selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitaya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

⁵Wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitaya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

“Kegiatan keagamaan salat berjamaah berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah”⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa koordinasikan antara guru PAI dengan guru yang lainnya bahwa dalam mewujudkan budaya religius salat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di sini dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan budaya religius salat berjamaah.

b) Melaksanakan penanaman budaya religius salat berjamaah dengan beberapa metode

1) Memberikan ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering diterapkan di lembaga pendidikan pondok pesantren dan diterapkan beberapa abad yang lalu di pondok pesantren di selatan Thailand. Dengan metode ceramah, peserta didik dapat memperoleh suatu pembahasan mengenai pengetahuan ilmu. Hal ini dikeranakan metode ceramah itu memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penyampaian materi secara lisan langsung oleh seorang guru. Tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan dipraktikkan di akhir pelajaran.

Berikut ini penjelasan oleh Ustazah Rhokiyah Isma-al sebagai berikut.

⁶Wawancara dengan Ustaz Usman Balukaluting selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitva Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

“Metode ceramah merupakan salah satu metode yang kami terapkan di lembaga ini. Bentuk ceramah yang kami terapkan adalah terkait dengan budaya religius khususnya salat berjemaah. Misalnya pemahaman bahwa salat berjemaah mendapat pahala 27 derajat, tata cara salat berjemaah dsb. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pembelajaran maupun di masjid”⁷

2) Menggunakan metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini diterapkan dalam mewujudkan budaya shalat berjemaah. Dengan metode pembiasaan ini maka peserta didik akan terbiasa melakukannya. Berdasarkan pengamatan langsung di lembaga ini, salat berjemaah dilakukan setiap hari aktif sekolah kecuali hari Jumat merupakan hari libur sekolah di selatan Thailand. Khusus bagi laki-laki pada hari Jumat melaksanakan salat di masjid dalam sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh Ustaz Abdulmanaf Penawa sebagai berikut.

“Pembiasaan ini diharapkan akan menjadi pembiasaan bagi siswa dalam melaksanakan budaya religius salat berjemaah. Jika sudah terbiasa dilakukan di sekolah, diharapkan juga terbiasa ketika di rumah. Pembiasaan ini juga termasuk sunah- sunah dalam salat, merapatkan saf dalam salat dsb.”⁸

Dari hasil wawancara, di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja, melainkan

⁷Wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

⁸Wawancara dengan Ustaz Abdulmanaf Panawa selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

guru harus mempunyai wawasan yang luas dan cara agar peserta didik mampu menerapkan budaya religius salat berjemaah secara optimal, semisal sunah-sunah dalam salat, merapatkan saf dalam salat. Hari ini akan menjadi keterampilan dan nantinya akan menjadi kebiasaan.

3) Memberikan keteladanan

Memberikan keteladanan merupakan suatu hal yang penting dan perlu diwujudkan oleh seorang guru. Metode ini menurut saya sangat memiliki prestasi tinggal untuk mendidik peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik khususnya di usia bangku sekolah pada tingkat sekolah menengah. Mereka mulai mengamati lingkungan dan akan menirunya jika anggota di dalamnya juga melaksanakan dengan baik. Maka dari itu seluruh warga sekolah berupaya membangun komitmen contoh yang baik kepada para peserta didik. Misalnya guru mengikuti salat berjemaah bersama siswa jika tidak ada halangan yang berarti.

Budaya religius salat berjemaah waktu zuhur dan asar ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, bahkan ada beberapa siswa yang berhalangan juga mengikuti kegiatan salat berjemaah dengan menunggu di masjid sebelah belakang sendiri.

Ustaz Thoha Hasan juga menuturkan:

“Kita sebagai cerminan pada siswa-siswinya, maka kami juga berusaha supaya seluruh warga sekolah untuk mengikuti salat berjemaah bersama-sama, karena memang tujuannya bukan

hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah”⁹

Dari hasil wawancara, di atas dapat disimpulkan bahwasanya sosok seorang guru tidak cukup dengan mentransferkan ilmu saja, melainkan memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya.

4) Memberikan nasihat dan motivasi

Metode nasihat dan motivasi ini lebih ditekankan oleh guru di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala ketika mendidik peserta didik. Metode nasihat dan motivasi dilakukan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Metode ini dirasa akan lebih dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al didapatkan data sebagai berikut.:

“Metode nasihat dan motivasi sangat memberi kesan kepada peserta didik kami. Kami dalam mendidik siswa dan siswi, kami tidak menggunakan kekerasan atau hukuman yang sifatnya kurang mendidik. Karena menurut saya hukuman itu memberikan rasa jera yang sifatnya sementara, bisa jadi di sekolah mereka tidak berani melanggar karena ada hukuman. Dan di rumah mereka enggan melakukannya karena tidak ada hukuman yang mengikat. Oleh karena itu, kami memilih untuk menasihati dan memotivasi yang positif kepada siswa-siswi kami”¹⁰

⁹Wawancara dengan Ustaz Thoha Hasan selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

¹⁰Wawancara dengan Ustazah Rhokiyah Isma-al selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

Dari hasil wawancara, di atas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan peserta didik dalam berbudaya religius adalah dengan cara menasihati dan motivasinya, karena kuncinya terletak pada tinggi/kurangnya tingkat kesadaran dalam melaksanakan kebaikan. Jika mereka sadar, maka tanpa disuruh, dimarahi, atau diberikan suatu penghargaan mereka tetap akan melaksanakannya.

2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius Aspek Membaca Al-Qur'an di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala Selatan Thailand

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan manusia menuju cahaya islam. Sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada muka bumi ini. Di antaranya ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah bisa memberi syafaat pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya

Lembaga pendidikan ini berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya. Hal ini peneliti menemukan data bahwasanya setiap hal adanya ada pembiasaan membaca Al-Qur'an, tepat pada pukul 08.00 para siswa dan siswi bergegas memasuki dalam kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai. Setiap kelas didampingi oleh guru. Sedangkan siswa dan siswi yang tinggal di Ma'had

mereka sangat berutang karena sesuai salat subah berjemaah para siswa dan siswi duduk melingkar membuat halaqah tilawah Al-Qur'an dan surat yang dibaca adalah surat Al-waqiah dan surat Al-Mulk.

Berdasar hasil wawancara dsengan Ustaz ThoHa Hasan mengungkapkan sebagai berikut.

“Saya salah satu guru yang mendampingi siswa di dalam kelas untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa dan siswi selesai membaca Al-Qur'an. Alhamdulillah pelajaran bisa mulai tanpa halangan apa pun. Ini bisa menunjukkan bahwa dengan dimulai dengan ayat suci Al-Qur'an segala urusan bisa berjalan dengan lancar. Harapan kami agar anak-anak terbiasa dengan Al-Qur'an sebagai pondoman hidup”¹¹

Hal senada diungkapkan oleh Ustaz Sorlahutdi Hemlah sebagai berikut.

“Bagi siswa dan siswi yang tinggal di Ma'had mereka sangat berutang sekali karena sesuai salat sebuH ada halaqah tilawati Al-Qur'an bersama-sama dan surat yang dibaca adalah surat Al-waqiah dan surat Al-Mulk. Setelah masuk ke kelas mereka membaca Al-Qur'an bersama teman-teman. Hal ini agar anak-anak bisa lancer dalam membaca Al-Qur'an”¹²

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa di lembaga sekolah Thamavitya Mulniti Yala ini berusaha menanamkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Tujuan dari membaca Al-Qur'an ini adalah agar anak-anak terbiasa dalam membaca dan

¹¹Wawancara dengan Ustaz ThoHa Hasan selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

¹²Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

mengamalkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Maka dari itu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diungkapkan oleh Ustazah Halimah Duabaso sebagai berikut.

“Kejayaan seorang siswa terletak pada kecerdasan seorang guru, guru sebagai cerminan bagi siswa. Di lembaga ini guru berperan aktif dalam mendidik dan menanamkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup”¹³

Adapun untuk mencapai tujuan dari mewujudkan budaya membaca Al-Qur'an diterapkan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya membaca Al-Qur'an.

a. Melakukan koordinasi kepada guru yang lainnya

Untuk merealisasi langkah-langkah dalam mewujudkan budaya religius membaca Al-Qur'an dengan baik guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama/koordinasi dengan guru yang lainnya. Hal ini dikeranakan disebuah lembaga pendidikan terdapat banyak siswa-siswi dan hal tersebut tidak cukup dilakukan oleh satu guru saja dalam mendidik peserta didik. Sehingga harus dikoordinasikan oleh seluruh guru pendidikan baik pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum.

Hal ini diungkapkan oleh Ustaz Sorlahutdi Hemlah sebagai berikut.

“Dalam penanaman budaya religius membaca Al-Qur'an diperlukan komitmen seluruh warga sekolah, komitmen tersebut dilaksanakan secara bersama-sama”¹⁴

¹³Wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

¹⁴Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Menajar Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

Ustaz Abdulsyukur Hayeeyusoh menuturkan.

“Mewujudkan budaya religius membaca Al-Qur’an ini akan berhasil apabila seluruh warga sekolah dilakukan bersama-sama dengan kebersamaa akan dilalui dengan mudah.”¹⁵

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwasanya untuk mencapai tujuan agar anak-anak mampu membaca dan menerapkan budaya membaca Al-Qur’an. Langkah awal adalah berkerjasama antara guru dan membagi tugas yang akan dilakukan oleh guru pendidikan agama dengan guru yang lain untuk menerapkan budaya membaca Al-Qur’an di sekolah Thamavitya Mulniti Yala.

b. Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan diharapkan akan mendorong semangat para peserta didik untuk semangat membaca Al-Qur’an.

Berikut ini hasil wawancara dengan. Ustaz Sorlahutdi Hemlah .menuturkan sebagai berikut.

“Memberikan penghargaan di lembaga ini kami mengadakan pada bulan ramadhan dan di akhir semester. Hal ini akan memberikan rasa bahagia dan bangga bagi siswa-siswinya yang sudah khatam”¹⁶

Ustaz Thoha Hasan mengatakan sebagai berikut.

“Memberikan penghargaan kepada anak-anak yang sudah khatam, serta mengundang seluruh komitmen warga sekolah supaya penyaksi acara ini dan diikuti dengan memberikan pertanyaan-

¹⁵Wawancara dengan Ustaz Abduksyukur Hayeeyusuh selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

¹⁶Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Menajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan tajwid, hafalan-hafalan juz ke 30 dsb”¹⁷

3. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius Aspek budaya hidup Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala Selatan Thailand

Terwujudnya budaya religius, maka diperlukan penanaman budaya religius tersebut. Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa seluruh warga sekolah mengikuti dalam menanamkan budaya religius yakni salat berjemaah, membaca Al-Qur’an. Begitu juga dengan budaya hidup Islam ini yang harus diupayakan oleh seluruh komitmen warga sekolah. Adapun budaya hidup Islam yaitu mencakup etika dan juga estetika dari segi busana dan juga perlaku semuanya harus ditanamkan pada diri peserta didik. Proses pelaksanaan guru di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala dalam mewujudkan budaya religius berdasarkan hasil wawancara/ interview yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru terkait dengan budaya religius aspek budaya hidup Islam adalah melalui dua cara diantaranya sebagai berikut.

a. Melalui pendidikan dan pembelajaran

1) Melakukan koordinasi dengan guru yang lainnya

Budaya hidup Islam berjalan dengan lancar maka diperlukan adanya kerjasama/koordinasi antara guru pendidikan agama Islam dengan guru lainnya. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan

¹⁷Wawancara dengan Ustaz Thoha Hemlah selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

terdapat banyak siswa-siswi dan hal tersebut tidak cukup dilakukan oleh satu guru saja dalam mendidik peserta didik. Sehingga tugas dan tanggung jawab seluruh guru pendidikan baik pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum harus bersama-sama dan berkomitmen untuk mendidik peserta didik khususnya dalam mewujudkan budaya hidup islam.

Menurut Ustaz Sorlahutdi Hemlah menyatakan sebagai berikut

“Alhamdulillah, seluruh guru berpartisipasi dan bertanggung jawab sehingga kami merasa tidak ada kesulitan dalam mendidik khususnya dalam mewujudkan budaya hidup Islam”¹⁸

Hal senada diungkapkan oleh Ustaz Abdulamanaf Panawa sebagai berikut.

“Dalam mewujudkan budaya religius budaya hidup Islam maka diperlukan seluruh warga sekolah dilaksanakan bersama-sama. Karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah”¹⁹

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan menjadikan anak budaya hidup Islam, langkah awalnya adalah berkerjasama antara guru dan membagi tugas-tugas yang akan di lakukan oleh guru pendidikan agama dengan guru yang lain untuk menerapkan budaya hidup Islam di sekolah Thamavitya Mulniti Yala.

¹⁸Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Menajar Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

¹⁹Wawancara dengan Ustaz Abdulmanaf Panawa selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

2) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdoa dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dimaksud sebagai upaya agar siswa terbiasa membaca doa sebelum melakukan pembelajaran dan agar terbiasa menghafal doa-doa.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Sorlahutdi Hemlah sebagai berikut.

“Jam pertama seluruh siswa dan siswi ditungaskan untuk membaca doa sebelum pelajaran di mulai dan didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam kedua. Jadi jika pembacaan doa sudah selesai maka pelajaran juga bisa dimulai.”²⁰

Hal senada diungkapkan oleh Ustaz Rosi Bansulong mengatakan sebagai berikut.

“Sebelum pelajaran dimualai kami menugaskan kepada anak-anak agar membaca ayat-ayat al-Qur'an. Hal in dimaksudkan sebagai upaya agar siswa terbiasa melakukan doa sebelum melakukan pembelajaran dan juga agar terbiasa untuk menghafal doa-doa.”²¹

3) Memberikan anjuran dan nasihat

Pemberian anjuran yaitu memberikan saran dan anjuran untuk berbuat kebaikan, dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankan sehingga dapat dibina.

Berdasar hasil wawancara dengan Ustaz Usman Balukaluting menyatakan sebagai berikut.

²⁰ Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

²¹Wawancara dengan Ustaz Rosi Bensulong selaku Kepala Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

“Di lembaga ini setiap pagi setelah upacara di lapangan sekolah, ada giliran yang bertugas memberi nasihat dan anjuran kepada siswa untuk melakukan kebaikan serta menggunakan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan secara umum supaya tidak akan mengulangi lagi.”²²

Hal senada dengan ungkapan Ustaz Sorlahitdi Hemlah menyatakan sebagai berikut.

"Meberikan nasihat dan anjuran ada juga kami berikan pada saat pembelajaran maupun di luar kelas, seperti halnya harus bertawadhu pada orang yang lebih tua. Hal ini diharapkan agar anak-anak selalu ingat dan dapat bersikap yang baik dan sopan”²³

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa memberikan nasihat merupakan pilar ajaran Islam. Di antara bentuk nasihat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah memberikan nasihat kepada saudaranya sesama muslim. Begitu juga pentingnya seorang guru dalam memberikan peringatan kepada peserta didiknya baik berhadapan dengan siswa saat di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Dalam interaksinya dengan siswa, guru akan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

4) Memberikan pengetahuan/ilmu kepada peserta didik

Memberikan pengetahuan/ilmu kepada peserta didik sangatlah diperlukan. Ilmu tanpa amal maka pincang dan amal tanpa ilmu maka

²²Wawancara dengan Ustaz Usman Balukaluting selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

²³Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

buta. Oleh karena itu, di lembaga ini dalam pembinaan peserta didik perlu diberikan wawasan agar mereka tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah sebagai beriku.

“Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan memberikan, pengetahuan dalam bentuk ceramah terkait dengan budaya religius khususnya budaya hidup Islam. Pemberian pemahaman ini biasanya dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pembelajaran maupun di luar kelas”²⁴

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa langkah awal dalam penanaman budaya hidup Islam adalah dengan pemberian pemahaman berupa pengetahuan/ilmu terhadap peserta didik. Karena sebuah proses pendidikan pada tahap awal juga sangat penting untuk membangun keterampilan peserta didik mengenai hal akhlak.

5) Melalui keteladanan

Di dalam kelas, guru tidak hanya membentuk materi-materi pembelajaran saja. Akan tetapi juga memberikan keteladanan terhadap peserta didiknya. Misalnya kita diselesai pembelajaran senantiasa memberikan arahan, bimbingan bahkan nasihat-nasihat yang bermanfaat bagi para siswa, atau dalam hal berbusana sesuai

²⁴Wawancara dengan Ustaz Sorlahitdi Hemlah selaku Manejer Sekolah Thamavitva Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

dengan syariat islam, bersikap ketika bertemu dengan sesama dengan menerapkan senyum, sapa, salam.

Di samping itu guru juga harus menjadi suri teladan bagi para siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah saja bahkan di lingkungan masyarakat.

Hal ini telah diungkapkan oleh Ustaz Rosi Bansulong sebagai berikut.

“Menyampaikan pelajaran tidaklah hanya sekadar menyampaikan materi saja, sebab para siswa juga butuh penjelasan di tengah-tengah menjelaskan itu biasanya saya berikan contoh-contoh realita yang ada saat ini yang bisa diambil manfaatnya, di samping itu di dalam menyampaikan pelajaran, guru menyampaikan dengan tutur kata yang sebaik mungkin dan tingkah laku yang sesopan mungkin, karena guru merupakan suri teladan bagi para anak didiknya”²⁵

Hal senada diungkapkan oleh Ustaz Sorlahutdi Hemlah menjelaskan sebagai berikut.

“Guru di dalam kelas tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa. Disamping mengajar biasanya juga memberikan nasihat-nasihat kepada anak didik, agar mereka dapat melakukan perbuatan yang sebagaimana semestinya, yaitu perbuatan yang terpuji yang mencerminkan akhlaqul karimah. Nasihat itu contohnya kalau dengan orang yang lebih tua harus bersopan santun dan bertutur kata yang lembut dan juga tawadhu pada guru”²⁶

²⁵Wawancara dengan Ustaz Rosi Bensulong selaku Kepala Sekolah Thamavitva Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

²⁶Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitva Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang mantap dan sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditiru. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.

6) Pembiasaan berbusana Islam

Lembaga ini berasaskan Islam dan menerapkan budaya berbusana Islam. Terlihat dari busana yang dipakai oleh guru, karyawan maupun peserta didik semuanya sudah terlihat syari.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso mengatakan sebagai berikut.

“kami senantiasa meminta anak-anak menutup aurat, ini sebagai peringatan saja. Karena di rumah biasanya anak-anak sudah memakai busana yang syari begitu juga seluruh guru disini. Bagi guru perempuan mengenakan jubah dan baju kurung (Busana Budaya) dan bagi guru laki-laki mengenakan baju budaya melayu dan berbaju panjang warna putih”²⁷

Hal senada diungkapkan oleh Ustaz Sorlahutdi Hemlah sebagai berikut.

“Sebenarnya pihak sekolah pun juga sudah membuat peraturan-peraturan terkait dengan budaya berbusana Islam. Sehingga kami terbantu untuk dapat merealisasikan budaya berbusana Islam dengan baik.”²⁸

²⁷Wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

²⁸Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa bukan hanya anak-anak saja yang berbusana Islam, malaikan diikuti oleh para guru-guru. Pada dasarnya berbusana Islam sangat diwajibkan bagi setiap muslim.

7) Pembiasaan menghormati dan sopan santun kepada para guru

Mnegrormatan para guru dan sopan santun merupakan salah satu rasa tawadu peserta didik. Penghormatan ini berbentuk rasa sopan satun, menyapa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan para guru dan teman-temannya.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso menyatakan sebagai berikut.

“kami selalu membiasakan anak-anak berperilaku sopan dan santun, biasanya kami bersalam-salaman ketika bertemu dan sebelum dan selesai pelajaran.”²⁹

Hal senada dengan Ustaz Thoha Hasan sebagai berikut.

“Anak-anak saling menghormat dan berjabat tangan ketika bertemu. Berjabat tangan tidak dibenarkan bagi lawan jenis dengan kita. Karena seperti yang kita ketahui bahwa di selatan Thailand mayoritas menganut mazhab syafi’i”³⁰

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa berjabat tangan merupakan aktivitas bersosial yang melibatkan orang

²⁹Wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

³⁰Wawancara dengan Ustaz Thoha Hasan selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

lain. Kebiasaan ini tidak bisa diabaikan atau ditolak melainkan harus dijalani.

8) Pembiasaan hidup bersih

Kebersihan secara fisik juga perlu dijaga, karena hidup yang bersih terdapat jiwa yang kuat. Agama Islam selalu memperhatikan kesucian seorang muslim. Islam menilai bahwa kesucian tersebut merupakan tindakan kehati-hatian bagi seorang manusia agar terhindari dari berbagai penyakit dan memperbaiki aktivitas anggota tubuh. Sehingga seorang muslim dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dan dunia secara sempurna.

Mewujudkan budaya hidup bersih di lembaga ini terdapat beberapa hal yaitu: membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di dalam dan di luar kelas.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah menyatakan sebagai berikut.

“Iya, kami biasakan anak-anak berperilaku menjaga kebersihan. Sebagai peringatan bagi anak-anak kami juga menempelkan tulisan-tulisan agar kebersihan itu tetap terjaga. Karena Allah pun menyukai orang-orang yang bersih baik secara lahir maupun batin. Kebersihan juga merupakan cara untuk hidup sehat secara rahani maupun jasmani”³¹

Dari data di atas diperkuat oleh data hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni pembiasaan menjaga kebersihan di sekolah Thamavitya Mulniti Yala.

³¹Wawancara dengan Ustaz Sorlahitdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

b. Melalui kegiatan keagamaan

1) Melakukan peringatan hari besar-Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingatan dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasapi dan menghayati.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Abdulrahman menjelaskan sebagai berikut.

“Kegiatan PHBI diselenggarakan pada hari efektif sekolah, supaya kegiatan ini berjalan dengan lancar maka seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan PHBI untuk menunjukkan pentingnya kegiatan PHBI. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan siswi menelaah maka dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. Peringatan hari besar Islam (PHBI) ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan adalah sebagai berikut.”³²

2) Hari asyura

Kata “ Asyura” berasal dari bahaasa arab, yaitu “ asyura” yang artinya 10.Maknanya adalah hari kesepuluh dari bulan muharam. Lembaga ini berusaha agar kegiatan hari asyura terlaksana di sekolah agar memberi peringatan kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso menjelaskan sebagai berikut.

³²Wawancara dengan Ustaz Abdulrahman selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

“Di lembaga ini tidak menyia-menyiakan momentum muharam begitu saja, mereka memasuk bubur yang namanya “bubur asyura”. Acara bikin bubur asyura di sudah menjadi tradisi dalam literatur bangsa melayu Selatan Thailand. Harapan kami agar bisa memperingatan bulan muharam karena pada bulan muharam merupakan bulan mulia diantara bulan.”³³

3) Hari Maulidi Nabi

Perayaan hari maulid Nabi Muhammad saw merupakan hari terbesar dalam Islam. Perayaan hari maulid Nabi Muhammad diadakan hampir setiap masjid di setiap desa untuk memperingatan hari kelahiran Nabi kita Muhammad saw.

Hal senada dengan ungkapan Ustazah Halimah Duabaso menjelaskan sebagai berikut.

“Perayaan hari maulid Nabi kami mengadakan bentuk ceramah sejarah Nabi dan berxanji. Harapan kami agar anak-anak bisa mengetahui sejarah Nabi dan menambahkan kecintaan terhadap Nabi kita Muhammad saw.”³⁴

4) Nisfu Syaban

Nisfu syaban atau pertengahan bulan syaban sangat dianjurkan untuk menunaikan ibadah puasa dan pembacaan Yasin setelah maghrib sebanyak 3 kali. Di lembaga ini tidak bisa tertinggal dengan hari besar nisfu Syaban ini.

Hal senada dengan ungkapan oleh Ustaz Sorlahutdi Hemlah menjelaskan sebagai berikut.

³³Wawancara dengan Ustazah Halimah Duabaso selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

³⁴Wawancara dengan Ustaz Halimah Duabaso selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

“Di malam nisfu syaban kami mengadakan pembacaan surat yasin 3 kali setelah maghrib dan dianjurkan berbuka puasa besok hari kami sebagai guru di lembaga ini juga mengikuti acara ini bersama anak-anak kami”³⁵

5) Acara tahlilan

Acara tahlilan merupakan acara yang diadakan sejak dahulu kala, begitu juga di lembaga ini. Para guru berusaha agar kegiatan keagamaan tetap dijalankan agar anak-anak terbiasa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Tidak hanya peserta didik saja yang mengikuti acara tahlilan bahkan diikuti oleh para guru

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah mengatakan sebagai berikut.

“Acara tahlilan ini merupakan acara yang sering dilakukan dan sudah ada sejak zaman dahulu kala. Maka dari itu kami sebagai guru tetap berusaha agar kegiatan keagamaan acara tahlilan ini tetap dijalankan, diikuti oleh guru dan siswa yang tinggal di Ma’had, guru sebagai pendamping dan siswa sebagai pembawa acara supaya anak-anak bisa melatih keterampilan. Bagi siswa yang tinggal di pulang pergi mereka membaca di rumah bersama keluarga atau di masjid dekat rumah”³⁶

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah salah satu aktivitas yang dikerjakan oleh orang-orang zaman dahulu. Karena ini adalah aktivitas yang mendapatkan pahala dan Allah maka bisa tetap berjalan sampai sekarang.

³⁵ Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdt Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

³⁶Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdt Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

6) Pengajian kitab kuning

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan rutin di sekolah Thamavitya Mulniti Yala.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustaz Rosi Bansulong menyatakan sebagai berikut.

“Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan rutin setiap pesantren di sekolah Thamavitya mulniti Yala selatan ini diresmikan menjadi sistem sekolah, pengajian kitab kuning tetap diajarkan oleh guru-guru yang lulus dari luar negeri. Harapan kami agar anak-anak bisa mempelajari kitab kuning dengan baik.”³⁷

Hal senada dengan ungkapan Ustaz Sorlahutdi Hemlah menyatakan sebagai berikut.

“Pengajian kitab kuning ini pada umumnya menggunakan metode ceramah (pidato) dan anak-anak memperhatikan bacaan gurunya satu persatu. Harapan kami agar anak-anak bisa menguasai cara membaca kitab kuning yang tanpa harakat ini.”³⁸

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat simpulkan bahwa guru berusaha agar anak didiknya bisa membaca kitab kuning yang benar. Walaupun sekolah ini bukan lagi sistem pondok. Tetapi para guru berusaha agar pengajian kitab kuning tetap berjalan dengan lancar.

7) Acara maaf memaafkan (hari lebaran)

Acara maaf memaafkan di lembaga ini diadakan beberapa hari setelah lebaran. Bentuk acara ini adalah melatih keterampilan dan

³⁷Wawancara dengan Ustaz Rosi Bansulong selaku Kepala Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

³⁸Wawancara dengan Ustaz Sorlahutdi Hemlah selaku Manajer Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

maaf memaaf. Acara ini diikuti oleh seluruh guru dan siswa dalam rangka untuk mengeratkan tali antara guru dan siswa.

Berikut ini hasil wawancara Ustaz Abdulrahman sebagai berikut.

“Acara maaf memaaf merupakan tradisi orang muslim di selatan Thailand pada hari lebaran. Kami berusaha agar acara ini terlaksana di sekolah setelah beberapa hari setelah lebaran. Alhamdulillah acara ini dilaksanakan dengan baik dan kita bisa saling maaf memaafkan.”³⁹

Hal senada dengan ungkapan Ustaz Rosi Bansulong menyatakan sebagai berikut.

“Acara ini diharapkan kami adalah agar anak-anak tertanam dengan sifat mudah memaafkan orang lain. Kami sebagai guru juga meminta banyak maaf kepada anak-anak atas setiap kekhilafan, karena manusia tidak bisa hindar dari kekhilafan.”⁴⁰

Dari hasil wawancara, di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa para guru di lembaga ini berusaha agar peserta didiknya pekerti luhur dan agar menjadi seorang pemaaf kepada orang lain. Dengan adanya acara seperti ini akan melahirkan seorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

³⁹Wawancara dengan Ustaz Abdulrahman selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

⁴⁰Wawancara dengan Ustaz Rosi Bansulong selaku Kepala Sekolah Thamavitya Mulniti Yala pada tanggal 20 Agustus 2021

B. TEMUAN HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius Aspek salat berjemaah di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala Selatan Thailand

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius aspek salat berjemaah di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala ini dapat diselenggarakan dengan baik. Peran guru di sekolah ini guru sebagai suri teladan.

Guru hanya sebagai penasihat, motivasi supaya kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Di samping itu pihak sekolah ada dewan belajar dari bidang keagamaan yang bertugas di sini. Dewan belajar juga mempunyai suri teladan yang baik kepada bahwanya. Di sekolah ini ada sedikit berbeda dengan sekolah yang lain, di sekolah ini diwajibkan seluruh siswa salat berjemaah di masjid sekolah. Tidak hanya siswa saja tetapi diikuti oleh para guru di sini lahirlah guru berperan sebagai contoh teladan yang baik.

Pada dasarnya, setiap siswa mengetahui tugasnya sendiri. Tetapi guru juga harus berperan sebagai contoh teladan yang baik. Seperti menggunakan kepada seluruh siswa dan mengikuti salat berjemaah bersama-sama. Pada hakikatnya salat berjemaah itu sangatlah penting, budaya salat berjemaah bukan hanya dipaham dan dimengertikan saja, namun juga dilaksanakan dan diterapkan juga di rumah. Mewujudkan budaya religius salat berjemaah pada peserta didik diharapkan mampu dan memiliki kesadaran untuk selalu

melaksanakan salat berjemaah dengan baik, baik ketika di sekolah dan lebih diutamakan ketika di rumah.

Berkerjasama guru PAI dengan guru lain dalam mendampingi salat berjemaah di Masjid sekolah terjalin dengan baik. Dalam mewujudkan budaya religius salat berjemaah ini diperlukan komitmen seluruh warga sekolah, komitmen tersebut dilaksanakan secara bersama-sama

Melaksanakan penanaman budaya religius salat berjemaah dengan beberapa metode.

- a) Memberikan ceramah
- b) Menggunakan metode pembiasaan
- c) Memberikan keteladanan
- d) Memberikan nasihat dan motivasi

Metode nasihat dan motivasi ini lebih ditekankan oleh guru di sekolah Thamavitya Mulniti Yala. Ketika mendidik peserta didik. Metode nasihat dan motivasi dilakukan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Metode ini dirasa akan lebih dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kita sebagai cermin pada siswa siswinya, maka kami juga berusaha supaya seluruh warga sekolah untuk mengikuti salat berjemaah bersama-sama. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah.

2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius Aspek Baca Al-Qur'an di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala Selatan Thailand

Lembaga pendidikan ini berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya. Hal ini peneliti menemukan data bahwasanya setiap hari adanya ada pembiasaan membaca Al-Qur'an, tepat pada pukul 08:00 para siswa dan siswi bergegas memasuki kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai. Setiap kelas didampingi oleh guru. Sedangkan siswa dan siswi yang tinggal di Ma'had mereka sangat beruntung karena sesuai salat subuh berjemaah para siswa dan siswi duduk melingkar membuat halaqah tilawati Qur'an dan surat yang dibaca adalah surat Al-waqiah dan surat Al-Mulk.

Tujuan dari membaca Al-Qur'an ini adalah agar anak-anak terbiasa dalam membaca dan mengamalkannya. Al-Qur'an sebagai pendoman hidup bagi umat Islam. Maka dari itu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik.

Guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama/koordinasi dengan guru yang lainnya. Hal ini dikarenakan disebuah lembaga pendidikan terdapat banyak siswa-siswi dan hal tersebut tidak cukup dilakukan oleh satu guru saja dalam mendidikan peserta didik, sehingga harus di koordinasikan oleh seluruh guru pendidikan baik pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum.

Memberikan penghargaan kepada anak-anak yang sudah khatam, serta menggunakan seluruh komitmen warga sekolah supaya penyaksi acara ini dan diikuti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan tajwid, hafalan-hafalan juz ke 30 dsb.

Kejayaan seorang siswa terletak pada kecerdasan seorang guru, guru sebagai cerminan bagi siswa. Di lembaga ini guru berperan aktif dalam mendidik dan menanamkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Mewujudkan budaya religius membaca Al-Qur'an ini akan berhasil apabila seluruh warga sekolah dilakukan bersama-sama dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah.

3. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius Aspek Budaya hidup Islam di Sekolah Thamavitya Mulniti Yala Selatan Thailand

Alhamdulillah, seluruh guru berpartisipasi dan bertanggung jawab sehingga kami merasa tidak ada kesulitan dalam mendidik khususnya dalam mewujudkan budaya hidup Islam.

Setiap pagi setelah upacara di lapangan sekolah, ada giliran yang bertugas memberi nasihat dan anjuran kepada siswa dan siswi untuk melakukan kebaikan serta mengumumkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan secara umum supaya tidak akan mengulangi lagi.

Sekolah ini senantiasa meminta anak-anak menutup aurat. Ini sebagai peringatan saja. Karena di rumah biasanya anak-anak sudah memakai busana yang syari begitu juga seluruh guru disini. Bagi guru perempuan

menggunakan jubah dan baju kurung (Busana Budaya) dan bagi guru laki-laki menggunakan baju budaya melayu dan berbaju panjang warna putih

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdoa dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. hal ini dimaksud sebagai upaya agar siswa terbiasa membaca doa sebelum melakukan pembelajaran dan agar terbiasa menghafal doa-doa.

Menyampaikan pelajaran tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi saja, sebab para siswa juga butuh penjelasan di tengah-tengah menjelaskan itu biasanya saya berikan contoh-contoh realita yang ada saat ini yang bisa diambil manfaatnya. Di samping itu di dalam menyampaikan pelajaran, guru menyampaikan dengan tutur kata yang sebaik mungkin dan tingkah laku yang sesopan mungkin, karena guru merupakan suri teladan bagi para anak didik.

Kegiatan PHBI diselenggarakan pada hari efektif sekolah, supaya kegiatan ini berjalan dengan lancar maka seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan PHBI. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan siswi dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. Peringatan hari besar Islam (PHBI) ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan Asyura
- b) Hari maulid Nabi
- c) Nisfu ya'ban

- d) Thalilan
- e) Acara maaf memaafkan (hari lebaran).